EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Pengaruh *Audit Tenure* Dan *Fee Audit* Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Nissa D.M[1], Aris Setiawan[2], Wilda Sari[3]
[1,2,3] Universitas Panca Bhakti, Indonesia
E-mail: nisotdm@gmail.com

Article History:
Received: 02 Oktober 2026
Revised: 30 Oktober 2026
Accepted: 05 November 2026

Keywords: *Audit Tenure, Auditor, keuangan*

Abstract: *A prolonged audit report lag can diminish the relevance of financial information and erode market confidence, particularly in the mining sector, which is characterized by operational complexity and high audit risk. This study aims to examine the impact of audit tenure and audit fees on audit report lag, with audit committee effectiveness serving as a moderating variable, focusing on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. The study employs a quantitative approach using secondary data; the sample was selected via purposive sampling, and data were analyzed using panel data regression in EViews 13. The results indicate that audit fees have a significant negative effect on audit report lag, whereas audit tenure does not have a significant effect. Audit committee effectiveness does not moderate the impact of audit tenure but does moderate the impact of audit fees by weakening the relationship, suggesting a substitution effect between these two mechanisms. These findings offer implications for companies and regulators regarding the design of audit fee policies and the strengthening of audit committees to accelerate the audit completion process.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana pokok penyampaian informasi yang digunakan perusahaan untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan serta kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan, terutama investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, dalam menilai kondisi keuangan, kinerja, dan prospek perusahaan (M. S. Hasanah & Marantika, 2022). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan sehingga harus disusun secara tepat, akurat, dan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Untuk memastikan hal tersebut, auditor harus menjaga independensinya agar tetap objektif sehingga hasil audit dapat dipercaya karena didasarkan pada bukti, bukan kepentingan pihak tertentu, sekaligus meningkatkan keandalan laporan keuangan (Hardiningsih, 2020). Selain memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan, kualitas audit juga berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, yaitu tersedianya informasi bagi pengguna pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk memengaruhi keputusan

(Ramlan Indra Nugraha et al., 2024). Semakin lama audit report lag terjadi, semakin lama pula auditor menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan, sehingga audit report lag turut menentukan relevansi informasi keuangan bagi pengambilan keputusan ekonomi (Sopi & Nafi'ah, 2022).

Kondisi ini terlihat jelas pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data periode 2021–2024 menunjukkan bahwa 12 dari 47 perusahaan pertambangan (sekitar 26%) pernah menerima opini going concern, bahkan tujuh di antaranya menerima opini tersebut secara berturut-turut selama empat tahun, yaitu Atlas Resources Tbk, Ratu Prabu Energi Tbk, Darma Henwa Tbk, Energi Mega Persada Tbk, ESSA Industries Indonesia Tbk, Capitalinc Investment Tbk, dan SMR Utama Tbk. Salah satu contoh konkret adalah PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk yang menerima opini going concern pada 2021–2022 dan sahamnya disuspensi BEI pada 2023–2024 akibat ekuitas negatif serta permohonan pailit (Investor.ID, 2023). Kondisi seperti ini ini menuntut prosedur audit tambahan berupa evaluasi going concern sesuai SA 570 yang berpotensi memperpanjang audit report lag, sejalan dengan temuan Handoyo & Hasanah (2017) bahwa opini going concern berpengaruh positif terhadap audit report lag karena melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit senior, dan perluasan ruang lingkup pemeriksaan.

Masalah ketepatan waktu pelaporan keuangan juga bersifat sistemik di pasar modal Indonesia. Sepanjang 2025, BEI menjatuhkan 3.040 sanksi kepada 453 perusahaan tercatat, dengan 1.223 sanksi di antaranya dikenakan kepada 196 perusahaan karena terlambat menyampaikan laporan keuangan (Kantor Berita Indonesia Antara, 2026). Kondisi ini menegaskan bahwa audit report lag sebagai salah satu penyebab keterlambatan pelaporan penting diteliti lebih lanjut, khususnya pada sektor pertambangan yang rentan menghadapi tekanan keuangan dan opini going concern namun menunjukkan variasi lama audit report lag antarperusahaan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa audit report lag tidak hanya ditentukan oleh kondisi keuangan, tetapi juga oleh faktor proses audit dan tata kelola perusahaan, seperti masa perikatan auditor (audit tenure), besaran fee audit, dan efektivitas pengawasan komite audit (Uly & Julianto, 2022)

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh audit tenure dan fee audit terhadap audit report lag masih menunjukkan hasil yang beragam. Y. Hasanah & Pamulang, (2023) menemukan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, sementara Syaharani & Raga, (2026) menemukan pengaruh negatif signifikan, dan sebaliknya Susanto & Utama, (2022) menemukan pengaruh positif. Perbedaan serupa terjadi pada fee audit : Mubarok et al., (2022) menyimpulkan fee audit tidak berpengaruh signifikan sedangkan Putri et al., (2025) menemukan pengaruh positif signifikan. Inkonsistensi ini menunjukkan bahwa hubungan audit tenure, fee audit, dan audit report lag dipengaruhi oleh sektor industri, periode penelitian, dan tata kelola perusahaan yang diteliti, sementara penelitian pada sektor pertambangan periode 2021–2024 masih terbatas dibandingkan sektor manufaktur yang lebih banyak diteliti.

Ketidakkonsistenan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan audit tenure dan fee audit terhadap audit report lag kemungkinan tidak seragam pada seluruh perusahaan, melainkan dipengaruhi oleh efektivitas tata kelola internal, khususnya komite audit. Pada perusahaan dengan komite audit yang aktif mengawasi proses pelaporan keuangan dan berkoordinasi dengan auditor eksternal, pengaruh audit tenure Firdaus et al., (2024) maupun fee audit terhadap kecepatan audit diduga berbeda dibandingkan perusahaan dengan pengawasan komite audit yang lemah, karena komite audit yang efektif dapat mempercepat komunikasi manajemen-auditor dan memastikan proses audit berjalan sesuai jadwal. Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian ini

menempatkan efektivitas komite audit sebagai variabel moderasi, berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang menjadikannya sebagai variabel independen. Kebaruan ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag antarperusahaan, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik risiko dan kompleksitas operasional tinggi.

LANDASAN TEORI

Teori Kepatuhan

Teori Kepatuhan menjelaskan bahwa ketaatan individu atau organisasi terhadap suatu aturan tidak hanya didorong oleh rasa takut akan sanksi, tetapi juga oleh keyakinan bahwa aturan tersebut sah dan adil (Tyran & Feld, 2001). Dalam konteks perusahaan, kepatuhan tercermin dari penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Audit tenure yang memadai memungkinkan auditor memahami karakteristik perusahaan secara lebih baik, sementara fee audit yang layak mendukung ketersediaan sumber daya audit, dan efektivitas komite audit memperkuat pengawasan atas proses pelaporan sehingga mendorong ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Teori keagenan

Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) yang berpotensi menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan akibat pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan (Michael C. Jensen & Meckling, 1976). Audit eksternal berperan mengurangi asimetri informasi tersebut melalui pemberian keyakinan atas kewajaran laporan keuangan. Audit tenure yang lebih panjang dapat meningkatkan efisiensi audit namun berisiko menurunkan independensi auditor, sedangkan fee audit yang memadai mendukung kecukupan waktu dan sumber daya audit meski berpotensi menimbulkan ketergantungan ekonomi terhadap klien.

Audit dan Standar Audit

Audit merupakan proses sistematis pengumpulan dan penilaian bukti secara objektif untuk menentukan kesesuaian pernyataan ekonomi dengan kriteria yang ditetapkan (Mulyadi, 2014). Kualitas audit yang baik berperan penting dalam meningkatkan keandalan informasi laporan keuangan (Sari et al., 2025). Hubungan kerja sama antara auditor dan klien yang berlangsung terlalu singkat maupun terlalu panjang dinilai dapat memengaruhi kualitas dan efektivitas proses audit, sehingga diperlukan pembatasan masa perikatan guna menjaga independensi dan integritas auditor agar opini yang dihasilkan tetap objektif(Mayangsari & Sazangka, 2023).

Audit Report Lag

Audit report lag adalah rentang waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal diterbitkannya opini audit (Ni Made Sunarsih et al., 2021), Regulasi di Indonesia mewajibkan penyampaian laporan keuangan auditan maksimal 90 hari setelah tanggal laporan keuangan; keterlambatan proses audit dapat menurunkan nilai informasi dan memicu reaksi negatif pasar(Lianto & Kusuma, 2010).

Audit tenure

Audit Tenure dapat diartikan sebagai periode berlangsungnya hubungan antara auditor eksternal dan klien dalam pelaksanaan layanan audit yang telah disepakati, atau lamanya masa penugasan suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada klien yang sama (Arista et al., 2023)

Fee audit

Fee audit adalah imbalan jasa yang diterima KAP atas penyelesaian audit, besarannya bervariasi sesuai kompleksitas dan risiko penugasan(Taufiqah Julia Wardani et al., 2022). Negosiasi fee yang tidak wajar berpotensi mengganggu independensi dan menurunkan kualitas audit (Trianjani et al., 2023).

Evektivitas Komite Audit

Komite audit berperan mengawasi manajemen dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kewajaran laporan keuangan, dengan indikator efektivitas meliputi independensi, keahlian keuangan anggota, dan frekuensi rapat(Pontoh et al., 2021). Berdasarkan teori agensi, komite audit yang efektif dapat meminimalkan masalah keagenan dan membantu mempercepat penyelesaian proses audit(Ariningtyastuti & Rohman, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif berbasis data sekunder, dengan tujuan untuk menguji pengaruh Audit Tenure dan Fee Audit terhadap Audit Report Lag, di mana Efektivitas Komite Audit ditempatkan sebagai variabel moderasi, pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada rentang waktu tersebut, sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan auditan serta ketersediaan pengungkapan jumlah rapat komite audit secara konsisten sepanjang 2021–2025; data penelitian diperoleh dari situs resmi BEI (idx.id) dan laman resmi masing-masing perusahaan. Adapun variabel yang digunakan meliputi Audit Tenure (X1), yang diproksikan melalui variabel dummy (nilai 1 untuk short tenure ≤3 tahun dan 0 untuk long tenure >3 tahun); Fee Audit (X2), yang diukur melalui logaritma natural (Ln) dari total fee audit; Efektivitas Komite Audit (M), yang diukur berdasarkan frekuensi rapat komite audit dalam satu tahun buku; serta Audit Report Lag (Y), yang dihitung dari selisih antara tanggal laporan auditor independen dan tanggal tutup buku dalam satuan hari. Penelitian menerapkan analisis regresi berganda data panel dengan menggunakan alat analisis Eviews 12. Pemilihan model terbaik dilakukan di antara *Fixed Effect*, *Common Effect*, *dan Random* Effect melalui Uji *Chow,* Uji *Hausman*, dan Uji LM, dilanjutkan dengan Uji Asumsi Klasik, lalu diakhiri dengan Uji Statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. **Uji Penentuan Model Regresi Data Panel**

Pemilihan model regresi yang paling tepat untuk penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*

a. Hasil Uji Chow

Digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect* (CEM). Apabila nilai p-value < 0,05, maka model *Fixed Effect* (FEM) yang dipilih.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4,186259	(30,119)	0.0000
Cross-section Chi-square	111,669858	30	0.0000

Sumber: data olahan Eviews Version 13, 2026

Nilai probabilitas *Cross-section* F dan *Cross-section Chi-square* masing-masing sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih tepat digunakan dibandingkan CEM.

b. Hasil Uji *Husman*

Digunakan untuk menentukan model terbaik antara FEM dan REM. Jika p-value < 0,05, maka dipilih FEM; jika sebaliknya, maka dipilih REM.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	*Chi-Sq. Statistic*	*Chi-Sq. d.f.*	Prob.
Cross-section F	10,268284	5	0.0680

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0680 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model REM lebih tepat digunakan dibandingkan FEM.

c. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Dilakukan apabila Uji Hausman merekomendasikan REM, guna memastikan REM lebih baik dibandingkan CEM.

Tabel 3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	35,40182 (0,0000)	1,575794 (0,2094)	36,97761 (0,0000)

Sumber: data olahan Eviews Version 13, 2026

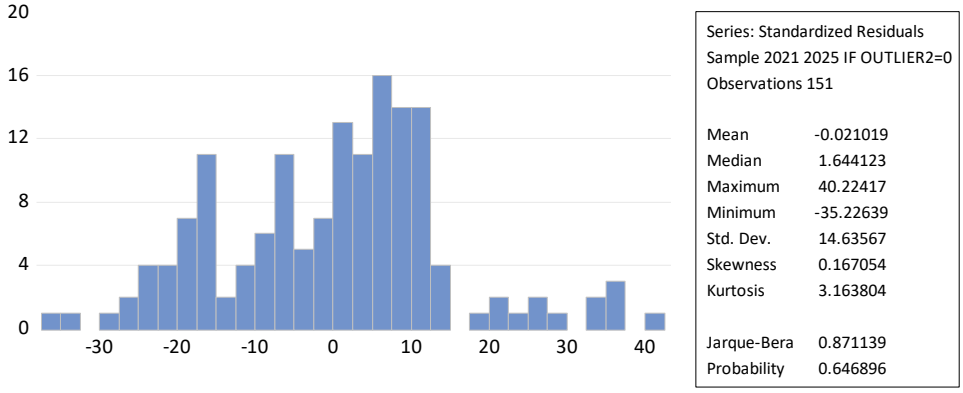
Berdasarkan tabel, nilai pada *Breusch-Pagan* 0,0000 < 0,05 , maka model REM dipilih sebagai pendekatan yang paling tepat digunakan

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Gambar 1. Uji Normalitas



Sumber: data olahan Eviews Version 13, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah 0,871139 dan nilai probabilitasnya adalah 0,646896 nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Y	Z
X1	0.081996	1,000000	-0,079038	-0,031148
X1	1.000000	0,081996	-0,201534	0,330013
Y	-0.201534	-0,079038	1,000000	-0,002175
Z	0.330013	-0,031148	-0,002175	1,000000

Sumber: data olahan Eviews Version 13, 2026

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob	Kesimpulan
Audit tenure (X2)	0,5707 > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Fee Audit (X1)	0,8255 > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Evektivitas Komite Audit (Z)	0,2388 > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: data olahan Eviews Version 13, 2026

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan atau korelasi antarresidual. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin-Watson (DW Test).*

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,876957**.** Nilai ini berada mendekati angka 2 dan berada di antara nilai batas atas (dU) dan (4-dU) pada tabel Durbin-Watson dengan n=122 dan k=6, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

3. Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji pemilihan model yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini. Selanjutnya disajikan hasil estimasi regresi yang telah diperoleh:

Tabel 6. Hasil Estimasi REM

Variabel	Coefficient	Std. Eror	t-Statistik	Prob
C	217,7395	40,22697	5,412774	0,0000
Audit Tenure	-3,770095	3,847342	-0,979922	0,3288
Fee Audit	-6,404807	1,882567	-3,402166	0,0009
Evektivitas Komite Audit	-13,0044	4,531525	-2,869764	0,0047
Audit Tenure*Evektivitas	0,119266	0,326226	0,365594	0,7152

Komite Audit				
Fee Audit*Evektivitas Komite Audit	0,59527	0,204393	2,912378	0,0042

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	9.401728	0.4144
Idiosyncratic random	11.17612	0.5856

Weighted Statistics			
R-squared	0.099153	*Mean dependent var*	38.155
Adjusted R-squared	0.068089	*S.D. dependent var*	11.76651
S.E. of regression	11.32766	*Sum squared resid*	18605.79
F-statistic	3.191913	*Durbin-Watson stat*	1.314601
Prob(F-statistic)	0.009172		

Sumber: Data *Eviews Version* 13, 2026

Berdasarkan hasil estimasi regresi *Random Effect Model* (REM) pada gambar (Tabel 5), maka bentuk persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

Audit Report Lag = 217,7395 – 6,404807*Fee Audit – 3,770095 Audit Tenure – 13,00440 Evektivitas Komite Audit + 0,595270 (Audit Tenure*Evektivitas Komite Audit) + 0,119266 (Fee Audit *Evektivitas Komite Audit)

Dari persamaan tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Konstnta = 217,7395

   Nilai konstanta dalam persamaan regresi di atas menunjukkan nilai sebesar 217,7395 dan berpengaruh positif, artinya apabila variabel Fee Audit, Audit Tenure, dan Efektivitas Komite Audit bernilai konstan atau tidak terjadi perubahan, maka Audit Report Lag berada pada nilai sebesar 217,7395 hari.

b. Koefisien regresi X1 (Fee Audit) = -6,404807

   Koefisien Fee Audit menunjukkan nilai -6,404807 dan bernilai negatif, berarti setiap terjadi kenaikan Fee Audit sebesar 1 satuan maka Audit Report Lag mengalami penurunan sebesar 6,404807 hari, dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Koefisien regresi X2 (Audit Tenure) = -3,770095

   Koefisien Audit Tenure menunjukkan nilai -3,770095 dan bernilai negatif, berarti setiap terjadi kenaikan Audit Tenure sebesar 1 tahun maka Audit Report Lag mengalami penurunan sebesar 3,770095 hari, dengan asumsi variabel lain konstan.

d. Koefisien regresi X3 (Evektivitas Komite Audit) = -13,00440

   Koefisien Efektivitas Komite Audit menunjukkan nilai -13,00440 dan bernilai negatif, berarti setiap terjadi kenaikan Efektivitas Komite Audit sebesar 1 satuan maka Audit Report Lag mengalami penurunan sebesar 13,00440 hari, dengan asumsi variabel lain konstan.

e. Koefisien regresi X2*X3 (Audit Tenure*Evektivitas Komite audit)

   Koefisien interaksi Audit Tenure dengan Efektivitas Komite Audit menunjukkan nilai 0,119266 dan bernilai positif, berarti Efektivitas Komite Audit memperlemah pengaruh negatif Audit Tenure terhadap Audit Report Lag sebesar 0,119266 satuan.

f. Koefisiensi regresi X1*X3 (Fee Audit*Evektivitas Komite Audit) = 0,595270

   Koefisien interaksi Fee Audit dengan Efektivitas Komite Audit menunjukkan nilai 0,595270 dan bernilai positif, berarti Efektivitas Komite Audit memperlemah pengaruh negatif Fee Audit terhadap Audit Report Lag sebesar 0,595270 satuan.

4. Uji Hipotesis
   1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

      Berdasarkan Tabel 5 (hasil output EViews), diketahui nilai Adjusted R-Squared = 0,068089 atau 6,81%, menunjukkan bahwa Audit Report Lag (variabel dependen) dapat dijelaskan melalui Fee Audit, Audit Tenure, dan Efektivitas Komite Audit beserta interaksinya (variabel independen) sebesar 6,81%, sementara sisanya sebesar 93,19% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.
   2. Uji F

      Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi, dengan kriteria signifikansi di bawah 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 3,191913 dan signifikansi sebesar 0,009172 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Fee Audit, Audit Tenure, dan Efektivitas Komite Audit beserta interaksinya secara simultan berpengaruh terhadap Audit Report Lag.
   3. Uji t

      Uji t adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata populasi suatu sampel dengan nilai yang diharapkan. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Uji t.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	217,7395	40,22697	5,412774	0,0000
Audit Tenure	-3,770095	3,847342	-0,979922	0,3288
Fee Audit	-6,404807	1,882567	-3,402166	0,0009
Evektivitas Komite Audit	-13,0044	4,531525	-2,869764	0,0047
Audit Tenure*Evektivitas Komite Audit	0,119266	0,326226	0,365594	0,7152
Fee Audit*Evektivitas Komite audit	0,59527	0,204393	2,912378	0,0042

Sumber: data olahan Eviews Version 13, 2026

Uji t menghasilkan keputusan, berikut:

a. Audit Tenure memiliki nilai t-hitung -0,979922 dengan arah pengaruh negatif, namun nilai signifikansi 0,3288 > 0,05, sehingga Audit Tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b. Fee Audit memiliki nilai t-hitung -3,402166 dengan arah pengaruh negatif, dan nilai signifikansi 0,0009 < 0,05, sehingga Fee Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.
c. Evektivitas Komite Audit memiliki nilai t-hitung -2,869764 dengan arah pengaruh negatif, dan nilai signifikansi 0,0047 < 0,05, sehingga E_KOAUDIT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.
d. Audit Tenure*Evektivitas Komite Audit memiliki nilai t-hitung 0,365594 dengan arah pengaruh positif, namun nilai signifikansi 0,7152 > 0,05, sehingga interaksi ini tidak signifikan, mengindikasikan Evektivitas Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Audit Tenure terhadap variabel dependen.
e. Fee Audit*Evektivitas Komite Audit memiliki nilai t-hitung 2,912378 dengan arah pengaruh positif, dan nilai signifikansi 0,0042 < 0,05, sehingga interaksi ini berpengaruh positif dan signifikan, mengindikasikan Evektivitas Komite Audit mampu memoderasi pengaruh Fee Audit sterhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag

Hasil analisis menunjukkan bahwa Audit Tenure memiliki arah pengaruh negatif terhadap Audit Report Lag, tetapi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, H1 tidak dapat diterima berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini.Artinya, lamanya masa perikatan auditor tidak menjadi faktor yang menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Hal ini mengindikasikan bahwa dimensi relasional antara auditor dan klien belum cukup memengaruhi Audit Report Lag. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Y. Hasanah & Pamulang, (2023) dan Mubarok et al., (2022) yang juga menemukan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, namun berbeda dengan penelitian Sari et al., (2025) yang yang menemukan pengaruh negatif signifikan. Perbedaan signifikansi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh karakteristik sektor yang berbeda — sektor pertambangan memiliki tingkat risiko operasional, regulasi, dan kompleksitas aset (seperti eksplorasi dan penilaian cadangan sumber daya alam) yang lebih tinggi dibandingkan sektor properti dan real estat, sehingga manfaat efisiensi dari lamanya masa perikatan auditor menjadi kurang dominan dibandingkan faktor-faktor risiko spesifik industri lainnya

Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor pertambangan, kepatuhan auditor terhadap standar dan aturan audit (teori kepatuhan) lebih berperan dibandingkan faktor lamanya hubungan kerja sama antara auditor dan klien (teori keagenan) dalam menentukan cepat atau lambatnya audit report lag. Artinya, auditor tetap menjalankan tugasnya secara konsisten dan independen sesuai standar profesi, tidak peduli sudah berapa lama ia menangani klien tersebut. Oleh karena itu, faktor-faktor lain seperti efektivitas komite audit dan besarnya fee audit ternyata lebih berpengaruh dalam menjelaskan audit report lag, dibandingkan lamanya masa perikatan antara auditor dan klien.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Audit Report Lag

Fee Audit menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. Hasil ini mendukung H2, yang berarti semakin tinggi fee audit yang diterima auditor, semakin pendek audit report lag yang dihasilkan. Temuan ini mendukung argumen bahwa fee audit yang memadai memberikan auditor sumber daya, waktu, dan tenaga kerja yang lebih memadai untuk menyelesaikan audit secara efisien tanpa mengorbankan kualitas,sesuai dengan penelitian Putri et al., (2025). namun bertentangan dengan Mubarok et al., (2022) yang tidak menemukan pengaruh signifikan.

Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh tingkat risiko audit yang berbeda antar sektor usaha. Pada sektor dengan risiko audit yang lebih tinggi, proses audit cenderung lebih kompleks karena melibatkan lebih banyak estimasi, penilaian aset, dan faktor ketidakpastian yang membutuhkan analisis lebih mendalam. Kondisi ini membuat auditor perlu mengalokasikan lebih banyak waktu, tenaga, dan sumber daya untuk menyelesaikan audit secara memadai. Dalam situasi seperti ini, besaran fee audit menjadi lebih berperan, karena fee yang memadai memungkinkan auditor bekerja secara lebih optimal dan efisien tanpa mengurangi kualitas audit. Sebaliknya, pada sektor dengan tingkat risiko audit yang relatif lebih rendah, pengaruh fee audit terhadap kecepatan penyelesaian audit cenderung tidak sebesar itu, karena proses auditnya sendiri sudah lebih sederhana dan tidak terlalu bergantung pada besarnya sumber daya tambahan.

Peran Efektivitas Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag

Interaksi antara Audit Tenure dan Efektivitas Komite Audit menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, sehingga H3 tidak terdukung. Dengan kata lain, efektivitas komite

audit belum mampu memoderasi hubungan antara audit tenure dan audit report lag pada sampel penelitian ini. Kondisi ini mengindikasikan bahwa manfaat pemahaman auditor terhadap karakteristik klien akibat masa perikatan yang panjang tidak serta-merta diperkuat oleh pengawasan komite audit, kemungkinan karena efektivitas komite audit yang diproksikan melalui frekuensi rapat belum sepenuhnya mencerminkan kualitas koordinasi aktual antara komite audit dan auditor eksternal terkait durasi penugasan. Dengan kata lain, meskipun auditor sudah lama menangani suatu klien, ada atau tidaknya pengawasan aktif dari komite audit ternyata tidak ikut memengaruhi cepat atau lambatnya proses audit selesai. Jadi, banyaknya rapat belum tentu mencerminkan seberapa baik komite audit benar-benar berkoordinasi dan mengawasi kerja auditor eksternal, terutama yang berkaitan dengan lamanya masa penugasan auditor tersebut.

Peran Efektivitas Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Fee Audit terhadap Audit Report Lag

Interaksi antara Fee Audit dan Efektivitas Komite Audit terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sehingga H4 dapat didukung secara statistik. Meski demikian, arah positif pada koefisien interaksi ini justru mengindikasikan bahwa efektivitas komite audit memperlemah, bukan memperkuat, pengaruh negatif fee audit terhadap audit report lag. Dapat dikatakan, pada perusahaan yang komite auditnya lebih aktif, manfaat percepatan audit dari tingginya fee audit menjadi tidak sebesar pada perusahaan dengan komite audit yang kurang aktif. Temuan ini konsisten dengan pengaruh langsung efektivitas komite audit yang juga negatif dan signifikan terhadap audit report lag, yang menunjukkan bahwa komite audit yang efektif sudah mampu berperan secara mandiri dalam mempercepat penyelesaian audit. Sehingga, ketika fungsi komite audit sudah berjalan efektif, kontribusi tambahan dari fee audit yang tinggi terhadap percepatan audit menjadi relatif lebih kecil. Kondisi ini menggambarkan bahwa kedua mekanisme tersebut cenderung saling menggantikan (efek substitusi) dalam mempercepat proses audit, bukan saling memperkuat satu sama lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Fee Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Report Lag, sementara Audit Tenure tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Efektivitas Komite Audit belum mampu memoderasi pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag, namun terbukti memoderasi pengaruh Fee Audit terhadap Audit Report Lag, meskipun arah moderasinya justru memperlemah pengaruh negatif fee audit tersebut, bukan memperkuatnya, yang mengindikasikan adanya efek substitusi antara fee audit dan efektivitas komite audit dalam mempercepat penyelesaian audit. Bagi perusahaan yang berada pada sektor dengan tingkat risiko audit tinggi, disarankan untuk menetapkan fee audit yang memadai agar auditor dapat bekerja secara lebih optimal, sekaligus meningkatkan kualitas koordinasi komite audit dengan auditor eksternal, bukan hanya mengandalkan frekuensi rapat semata, sehingga kedua mekanisme tata kelola tersebut dapat saling melengkapi dalam mempercepat penyelesaian audit. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti ukuran KAP, spesialisasi auditor, atau kompleksitas operasi perusahaan, yang turut berpotensi memengaruhi audit report lag**.**

DAFTAR REFERENSI

Ariningtyastuti, S., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, Dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap Audit Report Lag (Stude Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, *10*(2), 1–15. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan ,dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Economina*, *2*(6), 1247–1257. https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594

Firdaus, A. N., Retnowati, W., & Satibi, M. (2024). Efektivitas Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, *8*(2), 42–50. https://doi.org/10.25273/inventory.

Handoyo, S., & Hasanah, N. (2017). Corporate governance, opini going concern, subsequent event dan audit report lag. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, *17*(2), 1–18. https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss2.art1

Hardiningsih, P. (2020). Pengaruh Independesi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *2*(July), 1–23. https://doi.org/Jurnal Akuntansi (2020) 2(July) 1-23

Hasanah, M. S., & Marantika, A. (2022). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(2), 55–66.

Hasanah, Y., & Pamulang, E. A. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, *1*(1), 37–52. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.410 PENGARUH

Investor.ID. (2023). *VBorneo Olah Sarana (BOSS) Masuk Pemantauan Khusus, Ini Penyebabnya*. https://investor.id/market-and-corporate/322152/borneo-olah-sarana-boss-masuk-pemantauan-khusus-ini-penyebabnya

Kantor Berita Indonesia Antara. (2026). *Kantor Berita Indonesia*. https://www.antaranews.com/berita/5446790/bei-jatuhkan-3040-sanksi-ke-453-emiten-sepanjang-2025

Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(4), 1–12. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, *7*(3), 2598–2611. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1455

Michael C. Jensen, & Meckling, W. H. (1976). *Teory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Cost and Ownership Struckture*. *3*, 305–360. https://doi.org/Journal of Financial Economics 3 (1976) 305-360.

Mubarok, F., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). *The Inluence Of Audit Fees, The Complexity Of The Company's Operation, and Audit Tenure on Audit Report Lag*. *1*(1). https://doi.org/http://journal.unj.ac.id/journal/index.php/japa THE

Mulyadi. (2014). *Auditing* (6th ed.). https://www.scribd.com/document/724883435/Mulyadi-2014-Auditing-Edisi-Keenam-Buku

Ni Made Sunarsih, Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan. *Kumpulan Riset Akuntansi*, *3*(2504), 1–9. https://doi.org//10.22225/kr.13.1.2021.1-13

Pontoh, G. T., Arifuddin, Mangngalla, M., & Buleng, A. A. D. L. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Accounting Profession Journal*, *3*(1), 36–53. https://doi.org/10.35593/apaji.v3i1.24

Putri, A., Himmah, E. F., & Pringgakusumah, A. P. (2025). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Fee Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada*

Perusahaan Sektor Consumer Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023) Anike. *7*(1), 50–57. https://doi.org/https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/eprofit/article/view/1235

Ramlan Indra Nugraha, Gulo, N., & Agus Santoso, R. (2024). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Literatur Review Artikel Terindeks Sinta Analysis of the Influence of Audit Quality on Financial Reporting Timeliness: Literature Review Sinta Indexed Articles*. *6*(1), 1–11.

Sari, W., Jaurino, Khasanah, D. A., & Setiawan, A. (2025). *Audit Report Lag : An Empirical Investigation of the Effects of Audit Tenure , Solvency , and Firm Size*. *17*(1), 123–133. https://doi.org/e-ISSN 2598-4977.

Sopi, & Nafi'ah, Z. (2022). *Size, Profitability and Audit Opinion on Audit Delay in Food and*. *2*, 1–11.

Susanto, A., & Utama, A. F. (2022). Pengaruh Karakteristik Auditor Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Gorontalo Accounting Journal*, *5*(2), 186. https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2439

Syaharani, P. A., & Raga, R. A. (2026). *Pengaruh Pengungkapan Key Audit Matters dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag dengan Corporate Reputation sebagai Variabel Moderasi sebagaimana digambarkan dalam kerangka BANI , sehingga meningkatkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2022-2024 . 4*(April), 372–388. https://doi.org/https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v3i1

Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *2*(1), 112–124. https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189

Trianjani, N., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effect of Audit Tenure, Audit Fee, Size of Public Accounting Firm, Auditor Specialization, and Audit Rotation on Audit Quality. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, *1*(02), 243–252. https://doi.org/10.59653/ijmars.v1i02.93

Tyran, J.-R., & Feld, L. P. (2001). Why People Obey the Law. In *Why People Obey the Law*. https://doi.org/10.2307/j.ctv1j66769

Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Accounting Student Research Journal*, *1*(1), 37–52. https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4750